

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan Status Anemia

Erlinda Riska Putri¹, Rosmauli Jerimia Fitriani^{2*}

^{1,2}Program Sarjana Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I No.117, Sonosewu, 55182, Yogyakarta

*Correspondent Email: rosmauliff@upy.ac.id

Diterima 8 Juli 2024 | Disetujui 16 Agustus 2024 | Diterbitkan 18 Agustus 2024

Abstract. Anemia is one of the nutritional problems in Indonesia. The prevalence of anemia among adolescents in Indonesia is 32 percent. The purpose of this study is to analyze the relationship between the level of knowledge and compliance of the consumption of blood supplement tablets in teenage daughters with anemia status in the State High School 1 Bantul. Type of analytical research with cross-sectional design. Sampling using purposive sampling with a total of 87 pupils. Data collection using knowledge level questionnaires and compliance consumption of blood supplement tablets. The results showed that 73.6% of girls had a good level of knowledge, 60.9% of girls did not obey taking blood supplements, but only 3.4% had anemia. Analysis of data using fisher's exact test with the results there was no significant relationship between knowledge level and anemia status with a value of $p = 1,00$ ($p > 0,05$), there is no significant relation between consistency of blood supplement tablet consumption with anemia state with a score of $p = 1,00$, ($p > 0,05$). The conclusion of this study was no relationship between the level of knowledge and anemic status, nor was there a relationship between compliance of tablet supplement intake with a status of anemia.

Keywords: anemia; knowledge; compliance

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin dalam darah dibawah nilai normal yaitu 12 g/dl yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya (Kemenkes, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyatakan anemia merupakan masalah kesehatan global yang berisiko tinggi pada wanita usia subur, anak usia sekolah, remaja, ibu hamil, dan ibu nifas (WHO, 2013).

Berdasarkan data hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes, 2018). Prevalensi anemia pada remaja di DIY mengalami peningkatan. Menurut data Riskesdas 2013 yaitu 37.1% dan mengalami peningkatan pada hasil Riskesdas 2018 menjadi 48.9% dengan proporsi anemia terbesar ada pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Dinkes DIY, 2021). Prevalensi anemia setiap kabupaten di DIY dengan urutan tertinggi yaitu Kulon Progo dengan presentase 73.8%, Bantul 54.8%, Yogyakarta 35.2%, Gunung Kidul 18.4%, dan Sleman 18,1%, (Kemenkes, 2018).

Masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masalah gizi yang banyak terjadi pada remaja putri adalah anemia terutama defisiensi besi. Efek jangka pendek anemia pada remaja putri akan berdampak pada kesehatan, tingkat prestasi di sekolah, dan berkurangnya kebugaran serta produktivitas. Sementara itu, efek jangka panjang anemia adalah masalah kesehatan di masa kehamilan (Dewi et al., 2022).

Faktor yang dapat menyebabkan anemia pada remaja seperti kebiasaan makan yang buruk, tingkat pengetahuan terkait anemia yang masih kurang, dan kesadaran yang rendah. Selain itu, kebiasaan remaja yang gemar mengunjungi kedai kopi juga dapat mendukung terjadinya anemia karena kandungan kafein pada kopi dapat menghambat penyerapan zat besi (Nisa et al., 2019).

Pemerintah memberikan intervensi untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dengan pemberian suplementasi tablet tambah darah. Sebagian besar remaja putri sudah mendapatkan tablet tambah darah yaitu sebanyak 76.2% dan remaja putri yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 23.8%. Namun, tingkat kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi sesuai anjuran yang telah ditetapkan masih kurang yaitu remaja putri yang mengonsumsi TTD <52 butir sebanyak 98.6% sedangkan yang mengonsumsi ≥ 52 butir TTD hanya 1.4% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan masalah kesehatan di atas, penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan status anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di SMA Negeri 1 Bantul. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Bantul yang berjumlah 692 siswi pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul sebanyak 87 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah status anemia. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta alat digital *Easy Touch GCHb* untuk pemeriksaan status anemia. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Fisher's Exact Test*.

HASIL

Hasil analisis univariat dan bivariat yang digunakan pada penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan status anemia diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 – 16	22	25.3
17 – 18	65	74.7
Total	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 – 18 tahun dengan jumlah 65 orang (74.7%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	23	26.4
Baik	64	73.6
Total	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2. karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 64 orang (73.6%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (26.4%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	34	39.1
Tidak patuh	53	60.9
Total	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3. karakteristik responden berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belum mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah secara rutin yaitu sebanyak 53 orang (60.9%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan status anemia

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	3	3,4
Tidak Anemia	84	96,6
Total	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4. karakteristik responden berdasarkan status anemia menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 84 orang (96,6%).

Tabel 5. Hasil Uji *Fisher's Exact Test* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Anemia

Tingkat Pengetahuan	Status Anemia				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia			
	n	%	n	%		
Kurang baik	22	25.3	1	1.1	23	26.4
Baik	62	71.3	2	2.3	64	73.6
Total	84	96.6	3	3.4	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 23 orang (26.4%) diantaranya sebanyak 22 orang (25.3%) tidak mengalami anemia dan 1 orang (1.1%) mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 64 orang (73.6%) diantaranya 62 orang (71.3%) tidak mengalami anemia dan 2 orang (3.1%) mengalami anemia. Dari hasil uji analisis *fisher's exact test* didapatkan *p-value* 1,00 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap status anemia.

Tabel 6. Hasil Uji *Fisher's Exact Test* Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Status Anemia				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia			
	n	%	n	%		
Tidak patuh	51	58.6	2	2.3	53	60.9
Patuh	33	38.0	1	1.1	34	39.1
Total	84	96.6	3	3.4	87	100

(Sumber: Hasil olah data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan hasil bahwa remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 53 orang (60.9%) diantaranya 51 orang (58.6%) tidak mengalami anemia dan 2 orang (2.3%) mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 34 orang (39.1%) diantaranya 33 orang (38.0%) tidak mengalami anemia dan 1 orang (1.1%) mengalami anemia. Dari hasil uji *fisher's exact test* diperoleh hasil *p-value* yaitu 1,00 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap status anemia

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Anemia

Berdasarkan hasil penelitian uji bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan status anemia diperoleh hasil penelitian menggunakan uji *fisher's exact test* yaitu $P - value = 1,00$ ($p - value > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan status anemia di SMA Negeri 1 Bantul. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktalia, Alfitri dan Putriana (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan $p - value = 0,064$. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraina dan Sulistyoningsih (2023) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor hygiene dan sanitasi, lingkungan dan sosial seperti tingkat pendapatan orang tua.

Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Bantul dapat disebabkan oleh faktor - faktor lain selain pengetahuan gizi yang tidak dilakukan oleh peneliti seperti kebiasaan makan responden, pemilihan makanan tinggi protein dan zat besi, konsumsi makanan rendah tannin, serta pendapatan orang tua dalam menyajikan makanan bergizi (Indrawatiningsih et al., 2021) . Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan status anemia karena dapat disebabkan data karakteristik penelitian kurang bervariasi, seperti yang dikatakan

oleh Utari, Lisum dan Marlina (2020) bahwa pengetahuan dapat disebabkan oleh faktor lain seperti jenis kelamin dan sumber informasi. Jenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan anemia lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan menyadari bahwa anemia sering terjadi pada perempuan. Selain itu, sumber informasi juga menjadi faktor tingkat pengetahuan seseorang. Kemudahan seseorang memperoleh informasi dari berbagai sumber dapat menambah pemahaman menjadi lebih lengkap.

Pada penelitian ini, sebanyak 64 orang atau 73.6% memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 23 orang atau 26.4% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dikarenakan adanya program pemerintah yaitu program Aksi Bergizi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bantul berupa edukasi gizi terkait anemia pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), pembagian tablet tambah darah setiap hari Selasa, serta aktifitas fisik berupa senam setiap hari Rabu. Meskipun demikian, perlu adanya peningkatan pengetahuan gizi terkait dampak anemia bagi remaja putri untuk meningkatkan kesadaran siswi untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari sebagai pencegahan anemia.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia diperoleh hasil penelitian menggunakan uji *fisher's exact test* yaitu $p - value = 1,00$ ($p - value > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraina dan Sulistyoningih (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Pada penelitian ini, 60.9 % siswi di SMA Negeri 1 Bantul tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin namun kondisi tidak anemianya juga tinggi yaitu sebanyak 58.6 %. Status anemia tidak hanya berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, namun dapat juga disebabkan oleh faktor lain seperti konsumsi makanan yang bervariasi, mengandung tinggi zat besi dan tinggi protein tidak mengonsumsi makanan anti gizi yang berlebih seperti makanan rendah kafein dan rendah tannin, serta dukungan dari keluarga (Rianti, Fatmawati dan suwarni, 2022 & Samputri dan Herdiani, 2022). Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi sikap remaja putri untuk lebih konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Selain itu, alasan lain yang menyebabkan remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan rasa dan bau yang tidak sedap sehingga menyebabkan mual (Rusdiana dan Zubaidah, 2024). Namun, variabel - variabel tersebut tidak dilakukan pada penelitian ini.

Di SMA Negeri 1 Bantul telah berjalan program Sekolah Peduli Kasus Anemia (SEPEKAN) sejak tahun 2014. Program ini berupa pembagian tablet tambah darah untuk remaja putri. Sebelum *Covid-19* konsumsi tablet tambah darah dilakukan serentak di sekolah dengan disediakan buah pisang dan air jeruk. Setelah *Covid-19*, program konsumsi tablet tambah darah diberikan setiap hari Selasa namun konsumsinya dilakukan di rumah masing- masing untuk meminimalkan efek samping yang dirasakan siswi yaitu mual dan muntah yang mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Meski demikian, setiap kelas terdapat kader untuk pemantauan pembagian tablet tambah darah setiap siswi dan dilakukan pendataan penerima tablet tambah darahnya, namun belum ada pemantauan untuk siswi yang telah konsumsi tablet tambah darah tersebut. Hal ini yang menyebabkan banyak siswi masih belum patuh untuk konsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Siswi SMA Negeri 1 Bantul memiliki rata - rata nilai hemoglobin yang cenderung tinggi yaitu 14,1 gr/dl , hanya terdapat 3 orang yang memiliki nilai hemoglobin kurang dari 12 gr/dl, sedangkan 84 orang memiliki nilai hemoglobin lebih dari 12 gr/dl. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan alat ukur digital yaitu *Easy Touch GCHb* menunjukkan rata-rata hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *cyanmethemoglobin* meskipun jarak perbedaan hasil keduanya rendah. Sejalan dengan penelitian Lailla, Zainar dan Fitri (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat selisih yang bermakna antara alat ukur digital *easy touch GCHb* dengan *cyanmethemoglobin* sehingga pemeriksaan dapat dilakukan menggunakan alat digital *easy touch GCHb* yang lebih praktis untuk dibawa dan mudah digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapatkan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia di SMA Negeri 1 Bantul diperoleh simpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status anemia di SMA Negeri 1 Bantul ($p= 1,00$), tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan status anemia di SMA Negeri 1 Bantul ($p= 1,00$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantul, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Bantul, remaja putri SMA Negeri 1 Bantul, dan seluruh pihak yang terlibat serta telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. D. A., Fauzia, F. R., & Astuti, T. D. (2022). Asupan Zat Besi, Vitamin C, Pengetahuan Gizi Kaitannya dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 291–297. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.291-297>.
- Dinkes DIY. (2021). *Pentingnya Cegah Anemia untuk Generasi yang Sehat dan Produktif*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/pentingnya-cegah-anemia-untuk-generasi-yang-sehat-dan-produktif>.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>.
- Kemendes. (2018a). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Kemendes. (2018b). *REMAJA SEHAT KOMPONEN UTAMA PEMBANGUNAN SDM INDONESIA*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>.
- Laila, M., Zainar, Z., & Fitri, A. (2021). Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.14710/jplp.3.2.63-68>.
- Nisa, J., Chikmah, A. M., & Zulfiana, E. (2019). Perilaku Konsumsi Sumber Enhancer Dan Inhibitor Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1192>.
- Nuraina, V. F., & Sulistyoningih, H. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Jurnal Online Universitas Galuh*, 5(2), 1–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>.
- Oktalia, J. L., Alfitri, K. N., & Putriana, D. (2023). Hubungan pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin remaja putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 210–217. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/51/66>.
- Rianti, Fatmawati, & suwarni. (2022). Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Zat Besi (Fe) dengan Status Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Gizi Ilmiah (Jgi)*, 9(2), 12–18. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JGI>.
- RISKESDAS YOGYAKARTA. (2018). *Laporan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta RISKESDAS 2018*.

- Rusdiana, R., & Zubaidah, Z. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Relationship between Knowledge and Compliance with Taking Blood Supplement (Fe) Tablets in Preventing Anemia in Adolescent Girls*. 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54004/join.v3i1.109>.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>.
- WHO. (2013). *Anaemia*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1.